

Pemanfaatan Aplikasi Digital untuk Peningkatan Tata Kelola Administrasi UMKM di Era Industri 5.0

Acum Wijaya¹, Deviana Sari², Supriyanto³, Uwatul Hasanah⁴

^{1 2 3 4} Universitas Indonesia Mandiri

E-mail: Acumwijaya@uimandiri.ac.id

Article History:

Received: 25 Januari, 2024

Revised: 5 Februari 2024

Accepted: 20 Februari 2024

Keywords: Digital

Administration, MSME

Empowerment, Industry 5.0

Abstract: *This community service focuses on improving administrative management of MSMEs in Sebesi Island, Lampung Selatan, through the use of digital applications in the Industry 5.0 era. The subjects of this service include micro-entrepreneurs, fishermen, homestay managers, and local youth who are actively involved in economic activities. The main objectives are to enhance administrative efficiency, improve record-keeping accuracy, and strengthen the competitiveness of local businesses. The approach combines participatory methods, including socialization, workshops, focus group discussions, and hands-on mentoring to ensure active involvement and effective learning. The results indicate increased awareness and capability of digital administration, improved financial and inventory management, and expanded market access for local MSMEs. This program also fosters community collaboration and social capital, demonstrating that integrating technology with participatory empowerment can drive sustainable economic and social improvements.*

Pendahuluan

Pulau Sebesi, Lampung Selatan, merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam sektor pariwisata, perikanan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM di pulau ini masih menghadapi kendala dalam mengelola administrasi usaha secara efisien. Sebagian besar kegiatan administrasi, seperti pencatatan keuangan, inventaris, dan pemasaran, masih dilakukan secara manual (Agusman et al., 2025).

Keterbatasan dalam sistem administrasi ini berdampak pada efisiensi operasional dan kemampuan UMKM untuk bersaing, terutama di era Industri 5.0 yang menekankan kolaborasi manusia dan teknologi cerdas. Tanpa dukungan teknologi, UMKM di Pulau Sebesi berisiko tertinggal dari perkembangan pasar dan tren digital yang berkembang pesat (Budijaya & Situmeang, 2025).

Era Industri 5.0 menekankan integrasi kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan teknologi digital lainnya untuk mendukung produktivitas manusia. Dalam konteks UMKM, hal ini membuka peluang bagi pelaku usaha di Pulau Sebesi untuk memanfaatkan aplikasi digital sederhana yang dapat membantu pencatatan keuangan, manajemen stok, dan pemasaran produk secara lebih efektif dan akurat (Syaputra et al., 2025).

Penggunaan aplikasi digital juga memungkinkan pelaku UMKM memantau perkembangan usaha secara real-time, mengidentifikasi peluang, serta mengurangi risiko kesalahan akibat pencatatan manual (Ati et al., 2024). Dengan sistem digital, pelaku UMKM dapat lebih cepat membuat laporan, merencanakan strategi usaha, dan menyesuaikan penawaran produk sesuai permintaan pasar (Salam, 2024) ; Zanariyah, S., Renaldy, dkk. (2023).

Kondisi geografis Pulau Sebesi yang terpisah dari pusat perkotaan menjadi tantangan tersendiri dalam penyebaran informasi dan pelatihan teknologi. Akses terbatas terhadap jaringan internet dan sumber daya digital membuat banyak pelaku usaha kesulitan mengimplementasikan teknologi modern. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pendampingan yang intensif dan berbasis kebutuhan local (Guruh et al., 2025).

Pelibatan masyarakat secara aktif menjadi kunci keberhasilan program ini. Pelaku UMKM, kelompok nelayan, pengelola homestay, dan pemuda lokal dilibatkan dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi masalah, sosialisasi aplikasi digital, hingga pendampingan implementasi. Partisipasi aktif ini bertujuan agar program dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak jangka panjang (Agusiady et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini juga menekankan pendekatan *hands-on* dan pelatihan berbasis praktik. Peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi langsung mengaplikasikan teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran *experiential learning*, yang efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis masyarakat (Utami et al., 2024).

Selain aspek teknis, program ini juga menekankan penguatan kapasitas manajerial dan kesadaran akan pentingnya tata kelola administrasi yang baik. Pelaku UMKM diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang transparan, mengelola inventaris dengan lebih rapi, dan melakukan pemasaran digital yang efektif untuk meningkatkan omzet usaha mereka (Sopyan et al., 2025).

Penerapan aplikasi digital diharapkan dapat mendorong perubahan sosial-ekonomi di Pulau Sebesi. Dengan adanya keterampilan digital, pelaku UMKM tidak hanya mampu mengoptimalkan usaha mereka, tetapi juga memperluas jaringan pasar, menarik wisatawan, dan membangun komunitas usaha yang saling mendukung.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong

transformasi digital UMKM di Pulau Sebesi, meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi, serta membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Integrasi teknologi digital menjadi strategi utama dalam menghadapi tantangan ekonomi era Industri 5.0 sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat lokal.

Metode

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan community organizing dengan fokus pada pemberdayaan pelaku UMKM di Pulau Sebesi, Lampung Selatan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam perubahan, sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses digitalisasi administrasi.

Subjek pengabdian terdiri dari pelaku UMKM, kelompok nelayan, pengelola homestay, serta pemuda desa yang terlibat aktif dalam pengembangan ekonomi lokal. Lokasi kegiatan dipusatkan di Desa Tejang, Pulau Sebesi, sebagai pusat aktivitas usaha dan akses masyarakat terhadap kegiatan pelatihan (Putra et al., 2024).

Tahap awal metode adalah identifikasi masalah dan kebutuhan melalui diskusi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan UMKM. Proses ini bertujuan untuk menentukan kendala utama dalam administrasi usaha, khususnya terkait pencatatan keuangan, inventaris, dan pemasaran (Asmaria et al., 2025).

Setelah pemetaan kebutuhan, dilakukan sosialisasi program untuk memperkenalkan konsep digitalisasi administrasi dan manfaat pemanfaatan aplikasi digital bagi UMKM. Tahap ini bertujuan membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transformasi digital dalam usaha mereka (Tampubolon et al., 2025).

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan workshop yang menggabungkan teori dan praktik langsung. Materi mencakup penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, manajemen inventaris, dan strategi promosi digital. Pelatihan dilakukan secara *hands-on* agar peserta dapat mengaplikasikan ilmu secara nyata pada usaha mereka.

Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi pelatihan untuk memastikan mereka memahami konsep dan dapat mengimplementasikan teknologi. Partisipasi ini juga memupuk rasa memiliki terhadap program dan meningkatkan kemungkinan keberlanjutan pengabdian (Khoirudin et al., 2021) ; Kusumah, R. M., Ramalinda, D., dkk. (2024).

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan langsung di lapangan, di mana tim pengabdian membimbing pelaku UMKM dalam mengaplikasikan aplikasi digital secara nyata pada usaha mereka. Pendampingan ini dilakukan secara intensif untuk memastikan setiap peserta mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi, yang bertujuan menilai efektivitas program serta menentukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi dilakukan

melalui observasi, wawancara, dan analisis data penggunaan aplikasi oleh pelaku UMKM.

Metode yang digunakan menggabungkan berbagai strategi, seperti ceramah interaktif, simulasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok. Kombinasi ini bertujuan agar masyarakat memperoleh pemahaman teori sekaligus keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung di usaha mereka.

Secara keseluruhan, tahapan pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan melalui alur berikut: identifikasi masalah → sosialisasi program → pelatihan dan workshop → pendampingan implementasi → monitoring dan evaluasi. Pendekatan sistematis ini memastikan bahwa setiap tahap dijalankan secara partisipatif, relevan dengan kebutuhan lokal, dan berdampak pada peningkatan tata kelola administrasi UMKM di Pulau Sebesi.

Hasil

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Pulau Sebesi mulai memahami pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha. Sebelum kegiatan, sebagian besar usaha masih menggunakan pencatatan manual, sehingga sering terjadi kesalahan perhitungan dan keterlambatan laporan keuangan.

Penerapan aplikasi digital sederhana untuk pencatatan keuangan terbukti mempercepat proses input data transaksi. Pelaku UMKM yang sebelumnya membutuhkan berjam-jam untuk menyusun laporan kini mampu melakukannya dalam hitungan menit, sehingga efisiensi usaha meningkat secara signifikan.

Dalam hal pengelolaan inventaris, aplikasi digital membantu pelaku UMKM memantau stok barang secara real-time. Hal ini mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok dan meminimalkan kerugian akibat barang kadaluwarsa atau rusak, terutama untuk produk makanan dan kerajinan.

Pemasaran digital juga menunjukkan hasil yang positif. Beberapa pelaku usaha mulai memanfaatkan media sosial untuk promosi, sehingga produk mereka dapat dikenal lebih luas oleh wisatawan maupun konsumen di luar pulau. Konten promosi yang menarik meningkatkan jumlah pembeli dan pesanan secara signifikan.

Selain itu, pendampingan dalam pengurusan dokumen legalitas usaha membantu beberapa pelaku UMKM melengkapi izin usaha dan pencatatan pajak. Proses ini meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya legalitas sebagai faktor daya saing usaha yang berkelanjutan.

Dampak ekonomi juga mulai terlihat, dengan beberapa usaha melaporkan peningkatan omzet setelah menggunakan aplikasi digital dan strategi promosi online. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya mempermudah administrasi, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.



Gambar 1. Sosialisasi pengguna teknologi di pulau Sebesi

Dari sisi sosial, kegiatan ini membentuk komunitas pengguna teknologi di Pulau Sebesi. Pelaku UMKM saling berbagi pengalaman terkait aplikasi digital, strategi promosi, dan tips manajemen usaha, sehingga tercipta jaringan kolaboratif yang mendukung keberlanjutan program.

Evaluasi kepuasan peserta menunjukkan hampir semua merasa puas dengan metode pelatihan. Pendekatan *hands-on* dan pendampingan lapangan dinilai efektif karena peserta bisa langsung mengaplikasikan ilmu dan mendapatkan bimbingan secara langsung.

Kendala yang muncul selama kegiatan termasuk keterbatasan jaringan internet dan perangkat digital sederhana yang dimiliki peserta. Meskipun demikian, pendekatan partisipatif dan praktik langsung memungkinkan peserta tetap menguasai aplikasi digital dengan baik.

Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas administrasi UMKM, mempercepat proses pencatatan, memperluas akses pasar, dan membentuk komunitas kolaboratif. Transformasi digital ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha dan daya saing ekonomi masyarakat Pulau Sebesi di era Industri 5.0.

Diskusi

Hasil pengabdian masyarakat di Pulau Sebesi menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi UMKM mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan usaha. Transformasi dari pencatatan manual ke digital memungkinkan pelaku UMKM memproses data keuangan dan inventaris secara lebih cepat, sehingga keputusan bisnis dapat diambil berdasarkan data yang akurat.

Secara teoritis, keberhasilan ini sejalan dengan konsep *community organizing* yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama perubahan sosial. Pendekatan partisipatif meningkatkan rasa memiliki terhadap program dan memastikan implementasi teknologi digital sesuai dengan kebutuhan lokal (Ife and Tesoriero 2006).

Hasil pengabdian juga mendukung teori difusi inovasi Rogers (2003), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi lebih berhasil bila inovasi sesuai dengan kapasitas penerima manfaat dan memberikan manfaat yang langsung dirasakan. Aplikasi digital sederhana yang diperkenalkan terbukti sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan UMKM di Pulau Sebesi.

Perubahan perilaku ekonomi masyarakat, seperti penggunaan aplikasi untuk pencatatan keuangan dan pemasaran digital, menunjukkan bahwa transformasi teknologi dapat memperkuat daya saing usaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Castells (2010) tentang pentingnya adaptasi masyarakat terhadap teknologi informasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

Selain aspek ekonomi, pengabdian ini berhasil membentuk modal sosial baru melalui komunitas pengguna teknologi. Pelaku UMKM saling berbagi pengalaman dan strategi penggunaan aplikasi digital, memperkuat jaringan sosial, dan mendukung pertumbuhan usaha secara kolektif, sesuai konsep *social capital* Putnam (2000).

Pendampingan langsung terbukti penting untuk keberhasilan program. *Hands-on training* dan praktik lapangan memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung, yang sesuai dengan prinsip *experiential learning* Kolb (1984). Metode ini lebih efektif dibandingkan pembelajaran teori saja karena peserta dapat langsung menerapkan keterampilan digital di usaha mereka.

Meskipun hasilnya positif, kendala tetap muncul, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat digital. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital harus disertai dengan penyediaan sarana teknologi memadai agar transformasi digital berkelanjutan Warschauer, (2003) ; Naqiya, A. Z., & Rozi, F. (2025).

Program ini juga memperkuat literatur tentang pengembangan UMKM melalui teknologi digital. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi usaha dapat meningkatkan efisiensi, memperluas akses pasar, dan memperbaiki tata kelola keuangan (Tambunan 2019). Pengabdian di Pulau Sebesi memperkuat temuan tersebut melalui bukti empiris peningkatan omzet dan jangkauan pasar.

Perubahan sosial yang terjadi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berupa perubahan pola pikir masyarakat. Awalnya, teknologi digital dianggap sulit dan relevan hanya di kota besar. Setelah pendampingan, masyarakat menyadari teknologi dapat diterapkan secara sederhana untuk mengoptimalkan usaha mereka, menunjukkan keberhasilan proses pemberdayaan.

Dengan demikian, pengabdian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital, partisipasi aktif masyarakat, dan pembentukan modal sosial merupakan kunci keberhasilan peningkatan tata kelola UMKM. Hasil pengabdian dapat dijadikan model bagi wilayah pesisir lain yang menghadapi tantangan serupa dalam menghadapi era Industri 5.0.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat di Pulau Sebesi menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi tata kelola administrasi UMKM. Transformasi dari pencatatan manual ke digital memudahkan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan, inventaris, dan pemasaran, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta memperluas akses pasar. Pendekatan partisipatif dan *hands-on training* memastikan masyarakat dapat mengaplikasikan teknologi secara mandiri dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap program.

Secara teoretis, keberhasilan program ini mendukung konsep *community organizing*, difusi inovasi, dan pembentukan modal sosial (*social capital*). Pengalaman ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dengan pemberdayaan masyarakat dan dukungan jaringan sosial dapat menciptakan perubahan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Direkomendasikan adanya pendampingan lanjutan, peningkatan literasi digital, dan dukungan infrastruktur agar UMKM di Pulau Sebesi dapat terus berkembang di era Industri 5.0.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Tim pengabdian menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai atas dukungan moral, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan program ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dan Perangkat Desa Tejang, Pulau Sebesi yang telah memberikan izin, dukungan administrasi, serta fasilitas lokasi kegiatan. Kehadiran mereka mempermudah proses sosialisasi dan pendampingan masyarakat.

Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada seluruh pelaku UMKM, kelompok

nelayan, pengelola homestay, dan pemuda Pulau Sebesi yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Antusiasme dan keterbukaan mereka menjadi kunci keberhasilan program ini. Kami juga menghargai kontribusi dosen dan mahasiswa pendamping yang membantu pelaksanaan pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan lapangan. Kehadiran mereka memberikan dukungan tambahan berupa transfer ilmu dan motivasi kepada masyarakat. Terakhir, kami menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, termasuk mitra lokal dan pihak swasta yang mendukung penyediaan sarana dan prasarana. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Pulau Sebesi.

References

- Agusiady, R., Dwiputrianti, S., & Kusumastuti, D. (2024). *Mewujudkan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) di Era Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0*. Deepublish.
- Agusman, A., Surbakti, M. N., Tamba, I. F. U., Andriaskiton, M., Hidayat, F., Victor, V., Siregar, A. H., & Mesakh, J. (2025). Pendekatan Terintegrasi dalam Administrasi Bisnis: Strategi dan Tantangan Digitalisasi UMKM Desa Buntu Bedimbar. *Journal Of Community Research & Engagement*, 1(2), 176–190.
- Asmaria, A., Setiawati, R., Apriadi, E. A., & Istiqomah, S. (2025). Community Involvement in the Development of Tourism Villages in Turgak Village Belalau Subdistrict West Lampung. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 115–120.
- Ati, H. D. L., Prayoga, F., Prayoga, F. O. E., Daseka, A. R., & Apriadi, E. A. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial untuk mengedukasi remaja tentang bahaya perkawinan usia dini. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 3(2), 51–61.
- Budijaya, M. I., & Situmeang, M. (2025). Transformasi Digital dalam Tata Kelola Pemerintahan: Analisis Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi di Era Society 5.0. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, 5(2), 1–13.
- Guruh, M., Syatoto, I., & Harras, H. (2025). Peningkatan Tata Kelola SDM bagi UMKM di Era Digital di Tajaul Karomah Desa Situgadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 569–577.
- Khoirudin, K., Christioko, B. V., & Nugroho, A. (2021). Transformasi Digital Tata Kelola Kegiatan UMKM Berbasis Office 365. *TEMATIK*, 1(1).
- Kusumah, R. M., Ramalinda, D., Hanawidjaya, R. R., Sumiati, N., Barokah, R. A., Rahayu, T., ... & Rosadi, B. (2024). *Organisasi dan Manajemen*. Penerbit Widina.
- Naqiya, A. Z., & Rozi, F. (2025). Cassava Price Dynamics in Lampung Province: Economic

- and Social Factors That Influence. *Journal of Business Administration and Strategy*, 1(2), 47-54.
- Putra, R. R., Kurniawan, F., Yusman, Y., & Alvin, A. (2024). Tata kelola digital untuk peningkatan daya saing dan kapasitas umkm di desa pertumbukan, kecamatan wampu. *Senashtek 2024*, 2(1), 9–15.
- Salam, A. (2024). Transformasi digital UMKM Indonesia di era industri 5.0: Studi kasus di Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 1(1), 1–10.
- Sopyan, E., Prasetyo, Y. D., Apriadi, E. A., & Chairunnisa, C. (2025). Desa Digital dan Informatif: Visualisasi dan Manajemen Konten Layanan Publik Berbasis Teknologi Informasi di Pemerintahan Desa Kunjir Lampung Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 6(01), 61–75.
- Syaputra, A. E., Kristiawan, H., Nugroho, A. Y., Apriadi, E. A., Alamin, Z., Arisandi, D., Siswanto, L., Pramana, H. J., Jufri, M. T., & Chandra, N. A. (2025). *Keamanan Jaringan Komputer*. Sada Kurnia Pustaka.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., Budijaya, M. I., Sibuea, N., Manullang, M., Arifin, S. B., & Sriyanto, D. (2025). Pelatihan Tata Kelola Administrasi dan Strategi Manajemen Operasional bagi Koperasi Digital Berbasis Komunitas. *Journal Liaison Academia and Society*, 5(2), 1–10.
- Utami, T., Purnomo, B., Estiana, R., Padilah, H., Harto, B., Judijanto, L., Munizu, M., Adrian, A., Ratnaningrum, L. P. R. A., & Nurrohman, R. (2024). *UMKM DIGITAL: Teori dan Implementasi UMKM pada Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zanariyah, S., Renaldy, R., Setiyono, H., & Apriyanto, S. (2023, April). The Ideal Role of the Land Office Bandar Lampung in Realizing the Legal Certificate of Lost Certificates. In *International Conference On Law, Economics, and Health (ICLEH 2022)* (pp. 588-593). Atlantis Press.